

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebijakan pemerintah terkait Kurikulum Muatan Lokal dengan Kurikulum 2013 diinterpretasikan sebagai solusi atas kekurangan jam pelajaran agama di sekolah. Pendekatan ini diperkuat oleh prinsip otonomi daerah, yang memberikan wewenang kepada daerah untuk mengelola pelaksanaan kurikulum muatan lokal. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dianggap penting oleh daerah setempat.¹

Pada abad 21 Indonesia menghasilkan generasi emas dengan menciptakan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman, melalui pendidikan serta upaya dan strategi pembelajaran yang sesuai peran guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai peran guru dan implementasi pembelajaran dalam memenuhi kompetensi peserta didik pada abad 21 ini dapat menciptakan peserta didik yang diharapkan dan sesuai dengan perkembangan. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur atau kepustakaan dengan menggunakan sumber bacaan berupa buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan, dan sumber lainnya yang relevan. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan

¹ Andi Asmawadi, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)," *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 1 (2021).

bahwa semakin berkembangnya zaman maka segala sektor harus dapat menyusul, salah satunya pada sektor pendidikan harus dapat menciptakan generasi emas yang sesuai dengan perkembangan abad 21, peran guru dan strategi dalam pembelajaran sangat berperan penting bagi sekolah. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui mengenai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik serta peran dan guru strategi dalam pembelajaran untuk menciptakan generasi emas pada abad 21.²

Di dalam kitab *Irsyad al-Mustafid fi fahmi al-Qur'an wa Tajwid* membahas Implementasi pembelajaran Qowaid dan Tajwid di MTsN 3 Jombang mencerminkan tantangan dan peluang dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah. Peran PAI dalam membentuk karakter dan etika generasi muda muslim dan muslimat penting sekali, dan integrasi antara pembelajaran Qowaid (tata bahasa) dan Tajwid dianggap sebagai langkah strategis untuk memperkuat *Tafaqquh Fiddin* bagi peserta didik.

Di pelbagai lembaga yang berlandaskan Islam, pembelajaran Qowaid dan Tajwid sering diisolasi dalam mata pelajaran yang berbeda. Ini dapat menyebabkan pemahaman yang terfragmentasi dan kesulitan peserta didik dalam mengaitkan aturan tata bahasa Arab dengan pemahaman Al-Qur'an. Menanggapi hal itu MTsN 3 Jombang, sebagai lembaga pendidikan menengah di Indonesia, membuat inovasi baru tentang pembelajaran Pego (makna Jawa), Nahwu (tata bahasa Arab), dan tajwid menjadi satu kesatuan dalam kitab

² Amel Fitriani et al., "Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).

Irsyadul mustafid fi Fahmi Al-Qur'an wa Tajwid. MTsN 3 Jombang mencerminkan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi peserta didik terhadap bahasa Arab dan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an. Kitab *Irsyadul mustafid fi Fahmi Al-Qur'an wa Tajwid* merupakan karya dari pendidik MTsN 3 Jombang yang terkumpul dalam satuan MGMP Qowaid dan tajwid. Kitab tersebut menjadi rujukan utama dalam pembelajaran di lembaga tersebut. Penguasaan bahasa Arab, termasuk Pego dan Nahwu, adalah prasyarat penting dalam memahami teks Al-Qur'an maupun kitab kuning secara mendalam. Tanpa pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab, peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam meresapi makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Integrasi pembelajaran Pego dan Nahwu dalam kitab *Irsyadul mustafid fi Fahmi Al-Qur'an wa Tajwid* di MTsN 3 Jombang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki landasan bahasa Arab yang kokoh.

Dalam konteks pembelajaran di MTsN 3 Jombang, terdapat permasalahan yang muncul terkait pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Sebagian peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam bidang tajwid, sementara sebagian lainnya lebih cenderung paham pada qowaid. Dissonansi ini menciptakan ketidakseimbangan dalam penguasaan kedua materi tersebut.

Pertama, ada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam memahami tajwid. Mereka sudah menguasai aturan-aturan bacaan Al-Qur'an dengan baik, namun, ketidakmampuan dalam memahami dan mengaplikasikan qowaid dengan benar menjadi kendala. Kedua, sebaliknya, terdapat peserta

didik yang lebih memahami qowaid, namun menghadapi kesulitan dalam memahami aturan-aturan tajwid. Mereka mungkin dapat memahami struktur bahasa Arab dan aturan tata bahasa, tetapi ketidakmampuan dalam mempraktikkan tajwid secara benar menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi ketidakseimbangan pemahaman ini, diusulkan pemanfaatan kitab *irsyadul mustafid fi fahmi al-qur'an wa tajwid*. Kitab ini memiliki keunggulan karena menyajikan materi tentang qowaid dan tajwid dalam satu buku, memungkinkan peserta didik untuk meraih pemahaman yang holistik dan seimbang antara keduanya. Dengan demikian, peserta didik dapat menggali kedua aspek tersebut secara bersamaan, memastikan bahwa pemahaman qowaid dan tajwid mereka menjadi lebih utuh dan seimbang.

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya unggul dalam salah satu aspek saja, tetapi dapat menjadi pribadi yang berpengetahuan luas dalam keduanya. Hal ini akan menciptakan keseimbangan yang baik dalam penguasaan materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran dengan lebih efektif dan komprehensif.

B. Fokus Penelitian

Berikut ini adalah rumusan masalah yang dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian mengenai implementasi pembelajaran kitab *irsyadul mustafid fi fahmi al-qur'an wa tajwid* pada mata pelajaran *Qowaid dan Tajwid* di MTsN 3 Jombang:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Qowaid dan Tajwid dalam kitab *irsyadul mustafid fi fahmi al-qur'an wa tajwid* di MTsN 3 Jombang?
2. Mengapa pembelajaran qowaid dan tajwid dijadikan satu dalam kitab *irsyadul mustafid fi fahmi al-qur'an wa tajwid*?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas dapat dicari tujuan penelitiannya diantaranya:

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran Qowaid dan Tajwid di MTsN 3 Jombang
2. Untuk menganalisis pembelajaran qowaid dan tajwid dijadikan satu dalam kitab *irsyadul mustafid fi fahmi al-qur'an wa tajwid*

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan penelitian yang sudah disebutkan diatas, terdapat beberapa manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan bagi peserta didik bisa memperdalam ilmu-ilmu agama melalui qowaid dan tajwid Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan ilmu agama tentang baca tulis Al-Qur'an mengenai tajwid, nahwu, dan pego. berkenaan tentang itu MTsN 3 Jombang

juga mempunyai buku pedoman terbitan sendiri kitab *Irsyadul Mustafid Fi Fahmi Al-Qur'an wa Tajwid*.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui bahwa peserta didik belajar mulok kepesantrenan di MTsN 3 Jombang menyangkut materi pego, tajwid, dan nahwu. Yang ketiga materi ini diajarkan pada kelas tujuh. Adapun kelas delapan dan sembilan materinya meliputi tajwid, nahwu dan saraf.

c. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui bahwa pendidik dapat mengembangkan hasanah keIslaman dan meningkatkan proses pembelajaran tajwid dan kitab kepesantrenan di MTsN 3 Jombang yang menjadi prioritas utama di madrasah negeri ini yang berada di wilayah pesantren.

d. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini, Pembelajaran qowaid dan tajwid menggunakan kitab *Irsyadul Mustafid Fi Fahmi Al-Qur'an wa Tajwid* diharapkan menjadi acuan utama membentuk peserta didik semakin baik bacaan Al-Qur'an, mengetahui tajwid dan paham kitab-kitab ulama salaf. Dengan begitu dapat menunjang prestasi-prestasi tingkat lokal maupun nasional. Sehingga MTsN 3 Jombang dapat menjadi sekolah unggulan dalam segala bidang ilmu khususnya ilmu agama.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu akan menjadi salah satu rujukan penulis atas dasar-dasar pencarian data. Berdasarkan data yang ada, peneliti akan membedakan dan membandingkan terhadap jurnal, tesis maupun kajian ilmiah lainnya.

Peneliti pertama, Novita dan Ichsan, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Mobile.” 2022. Mengulas tentang ilmu tajwid dan Pentingnya ilmu tajwid dalam memahami Al-Qur’an. Media Pembelajaran yang digunakan yaitu dengan *Mobile*. Meneliti pentingnya tajwid sebagai alat untuk membaca Alqur’an dengan baik dan benar.³

Peneliti kedua, Ahsan Sabiq, Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdhatul Wathan, Bima Maroa, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. 2018. Menerangkan tentang pemahaman nahwu yang terdapat dalam pondok pesantren.⁴

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Nur Khoirun Nisa, dengan judul penelitian “Integrasi Kaidah Imla’ dan tajwid dalam kemampuan menulis bahasa Arab”, tahun penelitian 2021. Hasil penelitian ini mengintegrasikan imla’ dan tajwid dengan melatih peserta didik dalam literasi secara benar sesuai kaidah bahasa Arab asli. Mengarahkan peserta didik menggunakan indera pendengarannya secara maksimal. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada materi yang diajarkan yaitu tajwid dan tatacara menulis bahasa Arab sesuai dengan kaidah

³ Novita Lestari Anggreini and Ichsan Perdana Putra, “APLIKASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS MOBILE,” *Jurnal Informasi dan Komputer* 10, no. 1 (2022).

⁴ Muhammad Sadli Mustafa, “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdhatul Wathan, Bima Maroa, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara,” *Al-Qalam* 24, no. 1 (2018).

yang berlaku. Adapun perbedaannya terletak pada materi imla'nya dan cara mentransfer ilmu dengan fokus mendengarkan.⁵

Penelitian keempat, dilakukan oleh Ahri Ihda Agustina (2019). Dengan judul tesis, “Implementasi pembelajaran nahwu saraf dengan kitab Amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah”. Hasil dalam penelitian ini pembelajaran nahwu dan saraf dengan kitab Amsilati diharapkan peserta didik dapat membaca kitab kuning dengan benar dan mampu mengi'rabnya. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada materi pelajarannya yaitu nahwu dan tujuannya untuk dapat membaca kitab kuning dengan benar dan mampu mengi'rabnya. Adapun perbedaannya terletak pada materi saraf dan kitab yang digunakan.⁶

Penelitian kelima, dilakukan oleh Muhammad Thobib dan Nur Amiruddin (2023), dengan judul, “Implementasi Ilmu Nahwu dan saraf dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Madrasah diniyah.” Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah peneliti mengetahui bahwa; ustad/ustadzah menjelaskan materi nahwu dan saraf secara sederhana, mudah dan ringan, membaca kitab fathul qorib satu per satu maknanya, peserta didik membaca fathul qorib satu per satu maknanya, kemampuan bereksplorasi dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat memberikan kesimpulan tentang materi

⁵ Nur Khoirun Nisa and M. Thaib Rizki, “Integrasi Kaidah Imla’ Dan Tajwid Dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab,” *Al-Mu’Arrib: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2021): 49–57.

⁶ Ahri Ida Agustina, “Implementasi Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Kitab Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas IX Di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah” (UIN KH. Abdurrahman Pekalongan, 2019).

nahwu dan saraf dengan bahasa sendiri. Persamaannya implementasi ilmu nahwu ke dalam membaca kitab kuning. Perbedaannya ada pada jenis kitab yang digunakan dan tempat penelitiannya.⁷

Penelitian keenam, Achmad Ridlowi. Implementasi dan Problematika pembelajaran kuning dengan arab pegon. 2018. Hasil dari penelitian ini adalah memperlihatkan semua unsur teks yang ada, peserta didik dapat mengetahui kedudukan kalimat dalam setiap tulisan, menggunakan simbol-simbol linguistik, menggunakan bahasa Pegon berarti sedikit banyak telah berusaha menjaga kelestarian khasanah budaya Nusantara, khususnya bahasa Jawa. Persamaannya adalah dari keadaan peserta didik yang dapat mengetahui kedudukan kalimat dalam setiap tulisan dan juga penggunaan simbol-simbol linguistik. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya hanya pada tulisan pegon tidak pada ilmu alat lainnya.⁸

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Novita dan Ichsan.	Aplikasi Pembelajaran	Mengulas tentang ilmu	Hanya fokus pada tajwid	Meneliti pentingnya tajwid sebagai alat

⁷ Muhammad Thobib and Noor Amirudin, "Implementasi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Madrasah Diniyah," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 267.

⁸ Achmad Ridlowi, "Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon (Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan)," *Jurnal Studi Agama Islam* 11 (2018): 28–44.

	2022	an Ilmu Tajwid Berbasis Mobile	tajwid dan Pentingnya ilmu tajwid dalam memahami Al-Qur'an	saja. Tidak pada qowaid	untuk membaca Alqur'an denga baik dan benar
2	Ahsan Sabiq. 2018	Pembelajar an Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdhatul Wathan, Bima Maroa, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara	Menerangka n tentang pemahaman nahwu yang terdapat dalam pondok pesantren	Dalam penelitian ini tidak disebutkan tentang tajwid (ilmu memahami Al-qur'an)	Peserta didik mampu mengi'rabi kalimat- kalimat yang ada di kitab kuning per kata.
3	Nur	Integrasi	Persamaan	perbedaann	mengintegrasikan

	Khoirun Nisa. 2021	Kaidah Imla' dan tajwid dalam kemampua n menulis bahasa Arab	dalam penelitian ini terletak pada materi yang diajarkan yaitu tajwid dan tatacara menulis bahasa Arab sesuai dengan kaidah yang berlaku	ya terletak pada materi imla'nya dan cara mentransfer ilmu dengan fokus mendengark an	imla' dan tajwid dengan melatih peserta didik dalam literasi secara benar sesuai kaidah bahasa Arab asli
4.	Ahri Ihda Agustina. 2019	Implement asi pembelajar an nahwu saraf dengan kitab Amsilati dalam	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada materi pelajarannya yaitu nahwu dan tujuannya	perbedaann ya terletak pada materi saraf dan kitab yang digunakan	Hasil dalam penelitian ini pembelajaran nahwu dan saraf dengan kitab Amsilati diharapkan peserta didik dapat membaca kitab kuning dengan benar dan mampu mengi'rabnya

		meningkat kan kemampua n membaca kitab kuning kelas IX di MTs Falahul Huda Jawa Tengah	untuk dapat membaca kitab kuning dengan benar dan mampu mengi'rabny a		
5	Muhamma d Thobib dan Nur Amiruddin (2023),	Implement asi Ilmu Nahwu dan saraf dalam pembelajar an kitab Fathul Qorib di Madrasah diniyah	implemntasi ilmu nahwu ke dalam membaca kitab kuning	ada pada jenis kitab yang digunakan dan tempat penelitianny a	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah peneliti menegtahui bahwa; ustad/ustadzah menjelaskan materi nahwu dan saraf secara sederhana, mudah dan ringan, membaca kitab fathul qorib satu per satu

					maknanya, peserta didik membaca fathul qorib satu per satu maknanya
6	Achmad Ridlowi. 2018	Implementasi dan Problematika pembelajaran an kuning dengan arab pegon	Persamaannya adalah dari keadaan peserta didik yang dapat mengetahui kedudukan kalimat dalam setiap tulisan dan juga penggunaan simbol-simbol linguistik	perbedaannya terletak pada fokus pembahasan nya hannya pada tulisan pegon tidak pada ilmu alat lainnya	Hasil dari penelitian ini adalah memperlihatkan semuan unsur teks yang ada, peserta didik dapat mengetahui kedudukan kalimat dalam setiap tulisan, menggunakan simbol-simbol linguistik, menggunakan bahasa Pegon berarti sedikit banyak telah berusaha menjaga kelestarian khasanah budaya Nusantara, khususnya bahasa Jawa

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pelaksanaan; penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu.⁹ Implementasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan bagaimana kebijakan diubah menjadi tindakan atau program yang konkret. Grindle menekankan bahwa implementasi melibatkan berbagai faktor seperti sumber daya, sikap para pelaksana, dan kondisi sosial-ekonomi yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan.¹⁰ Lawrence J. Friedman mengatakan, implementasi pendidikan adalah proses penerapan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan ke dalam praktik di lapangan. Hal ini mencakup penerapan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹¹

2. Qowaid dan Tajwid

Qowaid (قواعد) dalam bahasa Arab mengacu pada tata bahasa atau aturan-aturan gramatikal yang mengatur struktur kalimat. Bahasa Arab identik dengan bahasa umat Islam. Banyak asumsi masyarakat yang berkembang bahwa bahasa Arab adalah bahasa umat Islam. Bahasa Arab juga diklaim sebagai “Bahasa Tuhan”

⁹ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2020).

¹⁰ M.S Grindle, *Politics and Policy Implementation in the Third World*. (Princeton University Press, 1980).

¹¹ Lawrence J. Friedman, *Understanding and Implementing Education Policies* (Allyn and Bacon, 1989).

(mengandung unsure kellaian) karena Al-Qur'an merupakan kalam Tuhan, berupa Bahasa Arab yang terbukukan.¹²

Adapun tajwid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara membaca al-Qur'an dengan benar atau dihafalkan.¹³

3. Kitab *Irsyadul Mustafid Fi Fahmi Al-Qur'an Wa Tajwid*

Kitab ini disusun oleh para pendidik MTsN 3 Jombang yang tergabung dalam MGMP Qowaid dan Tajwid. Kitab ini menghimpun tiga materi pelajaran berbeda diantaranya; Penulisan pego Arab Jawa, Nahwu menggunakan *Nahwu wadhih* jilid 1, karya Syekh Ali Jarim dan Syekh Musthofa Amin dan tajwid mengacu pada kitab *Hidayatul Mustafid* karya Muhammad Mahmud.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

¹² Aisyatul Hanun and Almannah Wassalwa, "Problematika Implementasi Qowaid Al-Lughah Dalam Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Ta'hiliyah Ibrahimy," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2017).

¹³ Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.